

PERAN INTI MUDA PAPUA TERHADAP PENDAMPINGAN PENULARAN HIV/AIDS PADA REMAJA

Nasrianti¹, Crystin E Watunglawar², Viertianingsih Patungo³, Hasnia⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura^{1,2,3,4}
anti57204@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mengenai peran Inti Muda Papua terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Jayapura. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *phenomenology* eksploratif. Hasil penelitian didapatkan 4 tema fasilitas yang diberikan organisasi Inti Muda Papua pada remaja dengan HIV/AIDS, Program Monitoring dan Evaluasi dalam pencegahan HIV/AIDS, Pengalaman Anggota organisasi inti muda Papua, peran organisasi inti muda Papua diharapkan dapat dilakukan dengan menyusun program-program yang terstruktur dalam hal pengurangan penyebaran virus HIV/AIDS oleh organisasi dan melakukan kerja sama dengan organisasi lain yang ada di seluruh Dunia yang tergabung dalam pengurangan penyebaran HIV/AIDS. Simpulan, Tindakan yang diberikan oleh organisasi pada remaja yang terinfeksi HIV/AIDS maupun remaja yang tidak terinfeksi adalah dengan melalui penyebaran informasi, selain dari program yang disusun oleh pelayanan kesehatan dalam menjalani program pengobatan serta adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pendampingan, Remaja

ABSTRACT

This research aims to explore the role of Inti Muda Papua in preventing the transmission of HIV/AIDS to adolescents in Jayapura Regency. The method used is qualitative research with an exploratory phenomenology approach. The results of the study found four themes of facilities provided by the Papuan Youth Core organization to teenagers with HIV/AIDS, Monitoring and Evaluation Program in HIV/AIDS prevention, Experiences of members of the Papuan Youth Core organization, the role of the Papuan Youth Core organization is expected to be carried out by developing programs that structured in terms of reducing the spread of the HIV/AIDS virus by organizing and collaborating with other organizations throughout the world that are involved in reducing the spread of HIV/AIDS. In conclusion, the actions given by the organization to teenagers infected with HIV/AIDS and teenagers who are not infected are through the dissemination of information, apart from programs arranged by health services in undergoing treatment programs as well as support from the family and the surrounding environment.

Keywords: HIV/AIDS, Mentoring, Adolescents

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya kekebalan tubuh manusia. Prevalensi epidemi HIV secara global mencapai 37,7 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2020, dan tercatat 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV pada 2020 dan 1,1 juta kematian akibat AIDS. Kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 558.618 (Andrianto et al., 2021; Susilowati et al., 2019). Tingginya kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia, menjadi peringatan untuk tetap waspada terhadap penyebaran dan penularan virus HIV/AIDS. Resiko penyebaran HIV seperti perilaku seksual, menjadi salah satu indikator penanganan yang terus dimonitor dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (Harmita et al., 2022; Tumina, 2020; Andri et al., 2020).

Dukungan yang diberikan oleh pemuda dalam melakukan pendampingan pada remaja yang terinfeksi HIV/AIDS yaitu dengan memberikan sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan dan memfasilitasi untuk memperoleh terapi yang diberikan, kemudian peranan lainnya adalah pemuda tersebut harus memahami penularan serta pencegahan yang dapat beresiko terhadap penularan tersebut (Jahro & Mulyana, 2023). Pemuda memiliki peran yang sangat penting sebagai agen pembaharu serta *influencer* terhadap pencegahan HIV/AIDS (Simanjorang et al., 2023). Pemberian edukasi pada kalangan remaja yang terinfeksi virus tersebut (Diliana et al., 2023)

ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), seseorang yang menderita HIV/AIDS secara fisik menurun, dan akan berpengaruh pada sosial dan psikologi (Parmin & Safitri, 2023). Orang yang baru terpapar virus HIV belum tentu mengidap AIDS, namun sistem kekebalan tubuh lama-kelamaan akan mengalami penurunan dan semakin melemah, sehingga mudah terserang penyakit lainnya, pada tahap ini disebut sebagai AIDS (Koenig et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afritayeni et al., (2018) mengatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah dorongan seksual. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana & Akbar (2022) mengatakan bahwa keterpaparan virus HIV/AIDS pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS yang berhubungan dengan stigma terhadap ODHA.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengeksplorasi mengenai peran Inti Muda Papua terhadap pendampingan penularan HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Jayapura : Studi Fenomenologi Di Provinsi Papua. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah organisasi Inti Muda Papua yang memberikan edukasi kepada orang dengan HIV/AIDS dalam melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja dilakukan dengan memberikan sosialisasi melalui kegiatan workshop dan pemeriksaan bekerja sama dengan puskesmas Sentani Kota untuk scrining pada remaja agar dapat mengetahui jumlah remaja yang terinfeksi dan dapat diberikan edukasi serta penanganan secara dini. Manfaat dilakukan penelitian ini adalah agar organisasi tersebut dapat memberikan pencegahan penularan HIV/AIDS secara terstruktur dan terpantau pada remaja dan keluarga dengan HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan *phenomenology* deskriptif adalah peugas Inti Muda Papua dengan jumlah partisipan tiga orang yang dilakukan secara wawancara mendalam pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi, dengan memperhatikan, pertimbangan berupa tujuan dan pertanyaan dari penelitian berdasarkan pedoman wawancara. Analisa data menggunakan metode Colaizzi, langkah – langkahnya yaitu mendengarkan hasil rekaman wawancara mendalam yang dilakukan kemudian membaca transkrip dan catatan lapangan, Hasil wawancara mendalam yang dilakukan dibuat dalam bentuk naskah transkrip pernyataan, membaca secara keseluruhan deskripsi

partisipan sesuai dengan fenomena, membaca kembali transkrip hasil wawancara dan memisahkan pernyataan – pernyataan yang bermakna.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti disajikan secara sistematis berdasarkan temuan – temuan yang diperoleh dengan teknik wawancara mendalam pada Inti Muda Papua dengan melaksanakan suatu kegiatan yaitu sosialisasi dan mengikuti program-program yang telah disusun oleh dewan pusat dari organisasi tersebut. Tema – tema tersebut dibentuk dalam sebuah skema tema dan analisa dari pernyataan partisipan P1 sampai partisipan P3 adalah sebagai berikut :

Fasilitas yang Diberikan Organisasi Inti Muda Papua pada Remaja dengan HIV/AIDS

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada 3 partisipan selama proses penelitian didapatkan temuan tema satu yaitu partisipan mengungkapkan bahwa alternatif yang diberikan pada remaja dengan HIV/AIDS adalah dengan membeirkan fasilitas remaja pendampingan dalam mengkonsumsi atau melakukan pemeriksaan pada remaja dengan HIV/AIDS yaitu “pendampingan awal, pendampinag pengambilan obat, menjaga jarak, rasa takut dan cemas dan sudah tau tempat pengambilan obat. Pernyataan 4 dari 7 partisipan sebagai berikut :

P1 : *“iya kalau dari saya dalam melakukan pendampingan pada remaja yang sudah terinfeksi hiv, kami juga pasti menjaga diri, jangan sampai kita juga tertular, jadi pada saat pendampingani kita membawa dia, mengantar dia ke layanan. e.. trus dari pelayananan mereka memeriksakan dia, mereka sudah mengetahui bahwa ini gejala-gejala ke arah hiv/aids tanda gejalanya sudah muncul, pada saat membawa dia, kita juga menjaga jarak, hanya mendampingi saja dari organisasi ini juga, dan pada saat itu beliau memberitahukan status ke orang tuanya, remaja merasa takut, cemas, kita juga yang melakukan pendampingan merasa takut juga, cemas juga... menjaga jarak,, iya karna kondisi remaja yang sudah hiv/aids dan ada tb nya, karna jarak 1 meter saja kita bisa terinfeksi, jadi menjaga jarak bukan dari segi hiv/aids nya, pada remaja yang statiduum satu yang terlihat pada penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan”*

P2 : *“pendampingan... palingan kita melakukan pendampingan awal dengan mengambilkan obat, kemudian selanjutnya kami lepas, kami hanya memantau atau mengingatkan waktu minum obatnya serta pengambilan obat apabila sisa obat sedikit”*.

P3 : *“orang dengan HIV/AIDS bisa kayak saya, bisa gemuk, karna mengkonsumsi obat ARV kita ngak bisa tau orang itu hiv atau tidak. kita melakukan pendampingan dengan hari pertama saja selanjutnya kami tidak dampingi mereka ke layanan. karna mereka sudah tau tempat pengambilan obat apabila obatnya sudah tidak ada”*

Program Monitoring dan Evaluasi dalam Pencegahan HIV/AIDS

Hasil penelitian yang dilakukan pada 3 partisipan selama proses pelaksanaan penelitian didapatkan temuan tema dua yaitu partisipan mengungkapkan bahwa pemantauan yang dilakukan organisasi pada remaja yang mengkonsumsi ARV adalah “pengawasan yang dilakukan dalam mengkonsumsi obat, mengingatkan secara terus-menerus, memantau kepatuhan remaja, memberikan edukasi, Cara untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada remaja, “Cara untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada remaja : “Sosialisasi, seminar,

Pemeriksaan VCT, Jalan santai, Kerjasama dengan stakeholder, Kegiatan posyandu remaja bersama dengan puskesmas ”. Tema tersebut didukung oleh satu kategori yaitu pencegahan penularan HIV/AIDS katagori tersebut didukung oleh beberapa kata kunci sehingga ditemukan satu kategori dimana katagori tersebut tentang pencegahan penularan HIV/AIDS. Pencegahan yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi melalui sosialisasi, edukasi, tidak menggunakan jarum suntik hipodermik yang digunakan bersama-sama, untuk menghindari penularan HIV/AIDS pada remaja. Pernyataan 3 partisipan sebagai berikut :

P1 : *“pada saat awal-awalnya kita mengingatkan terus, sampai di rumah diingatkan terus jam 10 malam harus minum obat, makannya juga harus 2 jam sbmlm minum obat ARV jamnya sesuai dengan waktu minum obat pertama jamnya harus sama dalam mengkonsumsi obat, upaya itu dilakukan dengan memantau kepatuhan remaja minum obat ARVselama ini yang kita buat ini ya dengan sosialisasi, seminar, trus e.. kalau saya tu lebih ke kadang main ke komunitas secara langsung (tergabung) kayak anak-anak motor, saya sering bergabung ke mereka ikutin gaya tren mereka, jadi saya masuk dalam sosialisai mengingatkan mereka”...*

P2 : *“awal-awalnya itu sulit karna mereka sulit menerima bahwa mereka terinfeksi masih dalam keadaan stres masih kurang menerima dirinya akhirnya kita yang harus terus mengingatkan tiap jam dia mau mengkonsumsi karna ada beberapa teman yang konsumsinya tiap jam 10 malam, tiap jam 7 malam, ada yang sore, ada yang pagi, jadi itu yang kita harus ingatkan kadang kita telfon, pernah kita sampai datang ke rumahnya kita dampingi sampai berapa hari, untuk terus rutin minum obatnya, dengan memperhatikan waktu mengkonsumsi obat pada remaja yang berbeda-beda... kita sejauh ini sudah dari sekretaris nasional, mereka yang punya program kita yang dari daerah-dareh tinggal pelaksanaannya saja, dari seknas, misalnya festival, seminar, jadi kita buat proposalnya, kemudian ditindak lanjuti dari seknas, ada program juga dari kita. program dari kita sendiri tahun kemarin itu seminar terkait HIV, terus pemeriksaan vct sama yang etakhir kemarin e..e.. jalan santai dalam rangka memperingati hari HIV/AIDS”*

P3 : *“kesulitan diawal kami untuk melakukan pemantauan pada remaja untuk terus mengingatkan jangan sampai putus, kita sering menanyakan obtnya masih ada atau habis, sudah diminum atau belum, kalau misalkan habis kita ambil ke pelayanan, begitu. kalau misalkan ada yang lupa minum obat, diberikan edukasi.....kita lakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, kerja sama dengan stake holder, baik ditingkat provinsi, kabupaten, dan puskesmas, jadi kadang kita disampaikan mislanya ada kegiatan posyandu remaja, kita diajak untuk melakukan kegiatan sosialisasi”*.

Pengalaman Anggota Organisasi Inti Muda Papua

Hasil penelitian ditemukan tema empat yaitu partisipan mengungkapkan pengalaman terhadap pencegahan, penularan HIV/AIDS terhadap remaja yang didapatkan dari pernyataan partisipan. Hasil wawancara mendalam dari 3 partisipan, menyatakan bahwa dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS pada remaja yang didapatkan dari pernyataan partisipan dan ditentukan dengan kata kunci, “Cara untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada remaja: “Pengetahuan dalam melakukan pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada remaja, Memberikan motivasi, Banyak informasi yang baru, Mengetahui ODHA, Memberikan dukungan”. Tema tersebut didukung oleh satu kategori yaitu wawasan organisasi dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada remaja katagori tersebut didukung oleh beberapa kata kunci. Pencegahan yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi yang dapat dukungan serta motivasi pada

remaja yang terinfeksi HIV/AIDS. Pernyataan – pernyataan partisipan secara lengkap 3 partisipan yang menyatakan sebagai berikut :

P1 : *“pengalaman saya selama bergabung di Inti Muda Papua dengan menangani orang dengan HIV/AIDS yang terlebih dahulu saya lakukan dengan mencintai diri kita, seperti (ya seperti melakukan hubungan seks harus menggunakan pengaman, agar terhindar dari HIV) jadi saya menanamkan ke diri saya baru saya memberikan motivasi ke orang lain . karna banyak remaja yang terinfeksi HIV/AIDS”*.

P2 : *“pendampingan... ngak ada sih,, kalau saya sih hepy,,dengan bergabung dalam organisasi ini saya malah mendaptkan banyak informasi, pengetahuan baru, dia juga bisa menceritakan yang dulunya HIV/AIDS, pengalaman : yang dlunya sata tidak tau bagaimana sih orang yang terinfeski HIV/AIDS dengan bergabung di organisasi ini jadinya saya banyak tau”*.

P3 : *”kalau untuk pengalaman banyak yang saya dapatkan, jadinya saya tau bagaimana orang dengan HIV/AIDS, trus e..e cara kami memberikan dukungan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, kita juga tau stigma pada orang dengan hiv/aids, banyak sekali diskriminasi di lingkungan, tapi dengan kita memberikan dukungan mungkin bisa menurunkan rasa cemas mereka”*.

Peran dalam Organisasi Inti Muda Papua

Hasil penelitian ditemukan tema empat yaitu partisipan mengungkapkan peran yang dilakukan dalam organisasi Inti Muda Papua dalam melakukan pencegahan, penularan HIV/AIDS terhadap remaja yang didapatkan dari pernyataan partisipan. Hasil wawancara mendalam dari 3 partisipan, menyatakan bahwa peranan yang dilakukan dapat memberikan dukungan dan motivasi bagi remaja yang tersinfeksi HIV/AIDS yang didapatkan dari pernyataan partisipan dan ditentukan dengan kata kunci, “Tanggung jawab dalam melakukan kegiatan Inti Muda Papua, Memberikan dukungan, motivasi, Cemas, Peningkatas kapasitas, Pendampingan pada anak-anak muda, Edukasi, sosilasisai”. Tema tersebut didukung oleh satu kategori yaitu proses yang dilakukan organisasi Inti Muda Papua dalam melakukan pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada remaja katagori tersebut didukung oleh beberapa kata kunci. Pernyataan – pernyataan partisipan secara lengkap 3 partisipan yang menyatakan sebagai berikut :

P1 : *“peran kami memberi dia motivasi, memberi dia kenyamanan supaya dia tidak terdiskriminasi atau merasa tersisikan jadi kita mendukung dia dalam hal apapun, kita bisa memberia dia makan, minum, dengan cara-cara bgitu, membangkitkan dia walaupun dia sangat cemas dengan sakitnya walaupun pada saat itu belum mengetahui hasil bahwa dia terinfeksi HIV/AIDS. tapi remaja tersebut e...e ia boleh mengikuti kami dan kita membawa dia ke pelayanan, kemudian hari berikutnya kami mebawa dia kembali ke palayanan untuk memriksakan secara lanjut”*

P2 : *“peningkatan kapasitas, targetnya kita itu bukan hanya remaja toh tapi populasi secara keseluruhan, bukan hanya heteroseks, mereka kita dampingi, tapi fokusnya kita pendampingan pada anak-anak muda”*

P3 : *“peran kami disini dengan memberikan edukasi yang dapat meningkatkan motivasi dan dukungan pada remaja dengan HIV/AIDS, melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang, kalau kami di sini kegiatan lebih ke sosialiasi yang sering kami lakukan kadang satu kali setahun, tergantung program dari seknas”*

PEMBAHASAN

Fasilitas yang Diberikan Organisasi Inti Muda Papua pada Remaja dengan HIV/AIDS

Orang dengan HIV/AIDS diberikan fasilitas yang pada remaja yang terinfeksi HIV/AIDS adalah dengan membeirikan pendampingan dalam mengkonsumsi atau melakukan pemeriksaan pada pelayanan kesehatan (Puskesmas) dengan langkah awal remaja yang terinfeksi akan didampingi dalam pengambilan obat di pusat pelayanan kesehatan, remaja dengan HIV/AIDS berdasarkan kata kunci yang telah disusun yaitu “pendampingan awal, pendampinag pengambilan obat, menjaga jarak, rasa takut dan cemas serta tau tempat pengambilan obat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perlunya pendampingan dengan melatarbelakangi adanya kesenjangan pemahaman terhadap remaja dan organisasi Inti Muda Papua dalam memberikan bantuan, strategi tersebut dapat dilakukan melalui meningkatkan kesadaran remaja. Pendampingan dalam hal ini dilakukan hanya dengan memberikan arahan dan pemantauan untuk mencapai suatu program pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada remaja (Simanjorang et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2023) menyatakan bahwa proses pendampingan mampu memberikan pengalaman yang lebih banyak, dan adanya perasaan yang terbuka, serta memberikan dukungan pada remaja dengan HIV/AIDS. Sejalan dengan hasil penelitian Parmin et al., (2023) bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan pada remaja terkait pencegahan dan penularan serta pentingnya pendampingan pada orang dengan HIV/AIDS.

Program Monitoring dan Evaluasi dalam Pencegahan HIV/AIDS

Pemantaun pada remaja yang terinfeksi HIV/AIDS terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat yang diberikan oleh petugas kesehatan, proses pemantauan yang dilakukan adalah dengan mengunjungi rumah remaja serta mengingatkan kepada remaja terkait waktu dalam mengkonsumsi obat ARV tersebut. kepatuhan dalam minum obat agar tidak putus, serta keteraturan tepat waktu dilakukan untuk menekan virus HIV yang terdapat dalam tubuh seseorang. Monitoring dan evaluasi yang diberikan hanya sebatas mengunjungi dan mengingatkan remaja dengan kata kunci yang didapatkan adalah pengawasan yang dilakukan dalam mengkonsumsi obat, mengingatkan secara terus-menerus, memantau kepatuhan remaja, waktu mengkonsumsi yang berbeda-beda, memberikan edukasi. Monitoring dan evaluasi yang diberikan oleh organisasi Inti Muda Papua dilakukan melalui media telepon serta melakukan kunjungan rumah, untuk mengingatkan waktu, serta apabila obat tersebut sisa sedikit sehingga diingatkan untuk mengambil pada pusat pelayanan kesehatan, dimana terdapat fasilitas yang melayani khusus HIV/AIDS (Budiarti et al., 2022).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa perlu adanya program yang disusun oleh organisasi Inti Muda Papua dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap remaja dalam melakukan pemantauan mengkonsumsi obat ARV, hal ini dilakukan untuk memudahkan organisasi tersebut dalam memberikan pengawasan serta pemantauan pada remaja tersebut . dibutuhkan suatu strategi terkait rogram pengendalian HIV/AIDS untuk menurunkan angka kejadian HIV/AIDS pada remaja. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumakul et al., 2023) , peningkatan kesadaran pada remaja terhadap pencegahan dan penularan virus HIV/AIDS, serta adanya alur tracing target yang akan diberikan edukasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmanah et al., (2023) evaluasi dari informasi yang diperoleh digunakan untuk pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Pengalaman Anggota Organisasi Inti Muda Papua

Pencegahan, penularan HIV/AIDS terhadap remaja bahwa dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS pada remaja yang ditemukan adalah cara untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada remaja, kemudian pengetahuan dalam melakukan pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada remaja, motivasi yang diberikan pada remaja yang terinfeksi HIV/AIDS, memberikan dukungan dan menyampaikan pada keluarga agar selalu memberikan dukungan yang positif pada keluarga atau remaja yang terinfeksi HIV/AIDS. Informan menyampaikan bahwa informasi, integritas, emosional merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh orang dengan HIV/AIDS. Organisasi Inti Muda Papua memberikan dukungan melalui upaya pendampingan dalam mengkonsumsi obat, kemudian dalam bentuk pendidikan kesehatan mengenai penyakit serta pengobatannya. Orang dengan HIV/AIDS mendapatkan dukungan melalui motivasi dengan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Pengalaman yang didapatkan adalah mendapatkan pengetahuan serta informasi baru terkait pencegahan, penularan serta pendampingan pada remaja yang terinfeksi HIV/AIDS (Sulistya et al., 2023). Orang dengan HIV/AIDS membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan rasa percaya diri dalam menajalani kehidupannya (Selanno & Kristianingsih, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati et al., (2022) bahwa variasi dalam pengalaman organisasi dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS, pemberian dukungan pada remaja yang terinfeksi HIV/AIDS. Orang dengan HIV/AIDS membutuhkan dukungan baik dari keluarga maupun dilingkungan masyarakat, serta dukungan dapat juga diberikan melalui pemberian informasi dan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarti et al., (2022) menyatakan bahwa pengalaman program pendampingan khususnya oleh *peer group* serta dapat memberikan gambaran secara mendalam dalam proses pendampingan pada pelayanan kesehatan.

Peran dalam Organisasi Inti Muda Papua

Remaja yang terinfeksi HIV/AIDS. Organisasi tersebut memiliki peranan untuk mengidentifikasi kebutuhan, serta melakukan pemantauan dalam proses perawatan pada remaja dengan HIV/AIDS agar dapat merasakan atau merigankan suatu penyakit. Paparan dari HIV/AIDS yang menjadi standar hidup seseorang melalui komunikasi, konsolidasi dan pembinaan para anggota Inti Muda Papua baik di organisasi maupun dalam lingkungan keluarga, remaja yang terinfeksi HIV/AIDS dan pada remaja yang tidak terinfeksi perlu diberikan suatu informasi yang baru agar tidak menimbulkan kekhawatiran serta kecemasan bagi remaja dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan bagi organisasi Inti Muda Papua saat merencanakan dalam hal pendampingan bagi remaja yang baru terinfeksi HIV/AIDS agar dapat melakukan perawatan dan pemantauan dengan mengikutsertakan keluarga. Peran organisasi dalam penanganan HIV/AIDS memiliki sifat terbuka sukarela dan tidak ada paksaan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mengurangi angka kejadian kasus HIV/AIDS di Kabupaten Jayapura. Orang dengan HIV/AIDS sangat memerlukan motivasi serta peran suatu organisasi dan keluarga dalam memberikan dukungan seperti perhatian, semangat, kasih sayang, serta membutuhkan informasi terkait HIV/AIDS (Giri et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srinatania & Karlina (2021) dari hasil didapatkan bahwa organisasi beserta anggotanya berupaya dalam mengurangi penyebaran HIV/AIDS serta memberikan penanganan pada orang dengan HIV/AIDS di seluruh dunia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asri et al., (2021) adalah dalam penanganan kasus HIV/AIDS berdasarkan program yang dijalankan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut.

SIMPULAN

Tindakan yang diberikan oleh organisasi pada remaja yang terinfeksi HIV/AIDS maupun remaja yang tidak terinfeksi adalah dengan melalui penyebaran informasi, selain dari program yang disusun oleh pelayananan kesehatan dalam menjalani program pengobatan serta adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

SARAN

Diharapkan dapat dilakukan dengan menyusun program-program yang terstruktur dalam hal pengurangan penyebaran virus HIV/AIDS oleh organisasi dan melakukan kerja sama dengan organisasi lain yang ada diseluruh Dunia yang tergabung dalam pengurangan penyebaran HIV/AIDS. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dengan strategi pencegahan penularan HIV/AIDS serta Coping pada ODHA dalam penerapan program yang telah disusun melalui metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni, A., Yanti, P. D., & Angrainy, R. (2018). Analisis Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Terinfeksi Hiv dan Aids. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 69–81. <https://publikasi.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/1184>
- Agustina, A., Rahmawati, S., Hidayatullah, M., Sari, I., Fawziah, N., Akbar, Q., Mulyani, R., & Hardianti, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang HIV pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah, Kalimantan Selatan. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 122-129. doi:10.37253/se.v1i3.7812
- Andri, J., Ramon, A., Padila, P., Sartika, A., & Putriana, E. (2020). Pengalaman Pasien ODHA dalam Adaptasi Fisiologis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 127-141. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1397>
- Andrianto, M. B., Padila, P., Andri, J., Sartika, A., & Harsismanto, J. (2021). Religious Practices on HIV/AIDS Patients. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 2(1), 8- 14. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i1.2976>
- Asri, N. A., Badu, M. N., & Syahdan, P. (2021). Peranan United Nations Joint Program on HIV/AIDS (UNAIDS) terhadap Penurunan Tingkat Penderita HIV/AIDS di Zimbabwe. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.31947/hjirs.v1i1.12738>
- Budiarti, R., Febriani, C. A., & Aryawati, W. (2022). Pengaruh Tenaga Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Kecamatan TBT. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(01), 41–51. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v12i01.342>
- Diliana, D., Farich, A., Sary, L., Amirus, K., & Setiawati, O. (2023). Analisis Bentuk Dukungan Keluarga terhadap Konsep Diri Orang dengan HIV. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 62-73. doi:10.35966/ilkes.v14i1.273
- Giri, N. K. W., Arisudhana, G. A. B., & Putra, P. W. K. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Esteem pada Orang dengan HIV/AIDS. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.55887/Nrpm.V1i1.2>
- Harmita, D., Ibrahim, K., & Rahayu, U. (2022). Penggunaan Media Sosial terhadap Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 740-749. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3444>
- Jahro, U. U., & Mulyana, D. S. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Serang Kota Analysis of Factors

- Affecting the Quality of Life of People Living with HIV / AIDS (PLHIV) at The Serang Kota Health Center. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 137-148. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i3.1600>
- Koenig, L. J., Lyles, C. M., Higa, D., Mullins, M. M., & Sipe, T. A. (2022). Research Synthesis, HIV Prevention Response, and Public Health: CDC's HIV/AIDS Prevention Research Synthesis Project. *Public health reports (Washington, D.C. : 1974)*, 137(1), 32–47. <https://doi.org/10.1177/0033354920988871>
- Mawarti, H., Rajin, M., Yudianto, A., Yani, A. L., & Khusniyah, Z. (2022). Pendampingan Kesehatan Secara Holistik Orang dengan Hiv/Aids di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, VIII(2), 241–246. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i3.1150>
- Parmin, S., Safitri, S. W., & Erliza, I. (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2022. *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 62–68. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i1.1331>
- Purnamawati, D., Nurfadhilah, N., Zamzam, R., Amalia, K., & Ningsih, R. Z. (2022). Pengalaman Penderita HIV pada Lelaki Suka Lelaki (LSL); Analisis Kualitatif tentang Persepsi Diri, Respon saat Didiagnosis, Perilaku Pencegahan, dan Dukungan Pendamping Sebaya. *JKK: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(2), 155–163. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.2.155-163>
- Romsanah, R., Sugiarto, H., & Lestari, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Pasangan ODHA di Klinik Dahlia UPTD Puskesmas Bergas Tahun 2022. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 314–319. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v5i1.2098>
- Rukmana, A. S. M., & Akbar, I. B. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan terhadap HIV/AIDS pada Siswa-Siswi SMAN X. *Jurnal Riset Kedokteran (JRK)*, 2(1), 46–50. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/download/876/660>
- Selanno, J. N., & Kristianingsih, S. A. (2023). Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Remaja yang Melakukan Pernikahan Dini pada Masa Pandemi COVID-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 796–804. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.431>
- Simanjanrang, C., Hanifah, L., Togatorop, L. B., Lestari, M. R., Syifa, A., Zahra, A., Zahra, R., & Wangsawinangun, R. (2023). Pendampingan Desa dengan Program Inovasi Kedung Kelung untuk Mencegah Stunting dan Penyakit IMS / HIV-AIDS. *JMM Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 1–10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17091>
- Srinatania, D., & Karlina, R. C. (2021). Pengalaman Hidup pada Remaja Dengan HIV/AIDS di Kota Bandung. *Risenologi*, 6(1), 43-58. <https://doi.org/10.47028/j.2021.61a.213>
- Sulistya, R. I., Hartono, D., & Rahmat, N. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Konsep Diri pada ODHA di Puskesmas Jatiroto Kabupaten Lumajang . *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 99–108. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/595>
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., & Langingi, A. R. C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 57–63. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/43>
- Susilowati, T., Sofro, M., Sari, A.. (2019). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian HIV/AIDS di Magelang. *Seminar Nasional Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 85–95. <https://publikasi.apfirmik.or.id/index.php/snarsjogja/article/view/94>
- Tumina, M. (2020). Perilaku Seksual Beresiko sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kasus HIV/AIDS pada Perempuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 513–522. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/833/524/>